

**PENGARUH *TAX PLANNING*, STRUKTUR MODAL,
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan
Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 –
2021)**

SKRIPSI

Oleh:

CYNTHIA MELLISA

20190100133

JURUSAN AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN

Daftar



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2023**

**PENGARUH *TAX PLANNING*, STRUKTUR MODAL,
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan
Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 –
2021)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh:

CYNTHIA MELLISA

20190100133



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2023**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Cynthia Mellisa
NIM : 20190100133
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Tax Planning*, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 25 Mei 2023

Menyetujui,

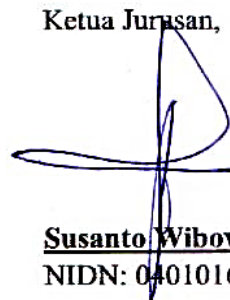
Mengetahui,

Pembimbing

Ketua Jurusan,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
NIDN: 0408048601



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN: 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Tax Planning*, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Cynthia Mellisa

NIM : 20190100133

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**

Tangerang, 11 Juli 2023

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Kepala Jurusan,


Rina Aprilvanti, S.E., M.Akt.

NIDN: 0408048601


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NIDN: 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Cynthia Mellisa

NIM : 20190100133

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh *Tax Planning*, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

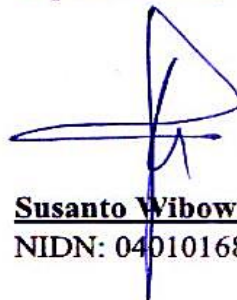
Tangerang, 11 Juli 2023

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Kepala Jurusan,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.

NIDN: 0408048601

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NIDN: 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Cynthia Mellisa
NIM : 20190100133
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Tax Planning, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 11 Agustus 2023.

Nama Penguji

Tanda Tangan

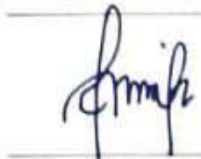
Ketua Penguji : Sutandi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0424067806



Penguji I : Gregorius Widiyanto, S.E., M.M.
NIDN : 0317116001



Penguji II : Rininta Parameswari, S.Pd., M.Si.
NIDN : 0403128003



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 24 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Cynthia Mellisa
NIM: 20190100133

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20190100133
Nama : Cynthia Mellisa
Jenjang Studi : Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul **“Pengaruh *Tax Planning*, Struktur Modal, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021) “**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 21 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Cynthia Mellisa

NIM: 20190100133

**PENGARUH TAX PLANNING, STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS
DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI
DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2021)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti empiris mengenai hubungan antara Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Perencanaan Pajak (ETR), Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR). Perencanaan Pajak (ETR), Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR) adalah variabel independen sedangkan Nilai Perusahaan (PBV) menjadi variabel dependen.

Populasi didalam penelitian ini terdiri dari 86 perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 - 2021. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, dan memperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia berdasarkan kriteria tertentu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*), analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 29. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji statistik parsial (Uji Statistik T), peneliti dapat menyimpulkan hal – hal berikut: Perencanaan Pajak (ETR) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal (DER) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan Likuiditas (CR) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia.



***THE EFFECT OF TAX PLANNING, CAPITAL STRUCTURE,
PROFITABILITY AND LIQUIDITY ON COMPANY VALUE
(CASE STUDY ON INDUSTRIAL AND CHEMICAL INDUSTRIAL
MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE, 2019-2021)***

ABSTRACT

This study aims to collect empirical evidence regarding the relationship between Firm Value (PBV) on Tax Planning (ETR), Capital Structure (DER), Profitability (ROA), and Liquidity (CR). Tax Planning (ETR), Capital Structure (DER), Profitability (ROA), and Liquidity (CR) are independent variables while Firm Value (PBV) is the dependent variable.

The population in this study consisted of 86 companies registered as manufacturing companies in the basic and chemical industry sub-sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019 - 2021. The research sample used a purposive sampling method, and obtained a sample of 17 manufacturing companies in the basic and chemical industry sub-sector based on certain criteria.

Data analysis in this study used descriptive statistical tests, classical assumption tests, coefficient of determination tests (Adjusted R Square), multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. Data analysis was performed using SPSS software version 29. Based on the results of the analysis using partial statistical tests (Test Statistics T), researchers can conclude the following: Tax Planning (ETR) has an influence on Firm Value, Capital Structure (DER) has an influence on Firm Value, Profitability (ROA) has no effect on Firm Value, and Liquidity (CR) has an influence on Firm Value.

Keywords: Firm Value, Manufacturing Company of Basic, and Chemical Industry Sub Sector.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini secara efisien dan tepat waktu. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma – Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma – Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Buddhi Dharma – Tangerang.
4. Ibu Rina Aprilyanti, S.E., M. Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengetahuan, kritik dan saran. Memberikan semangat dan motivasi untuk penulis.
5. Felix Widyanto Oetomo B.IT selaku suami penulis yang telah memberikan inspirasi dan semangat, serta membantu dalam proses penulisan skripsi.
6. Keluarga Besar penulis yang telah memberikan dukungan dan doa.
7. Pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat positif bagi pembaca dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Segala kritik dan saran membangun diharapkan untuk menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dimasa depan.

Tangerang, 25 Mei 2023,

Penulis

Cynthia Mellisa

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK..... i

ABSTRACT..... iii

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR..... xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I..... 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

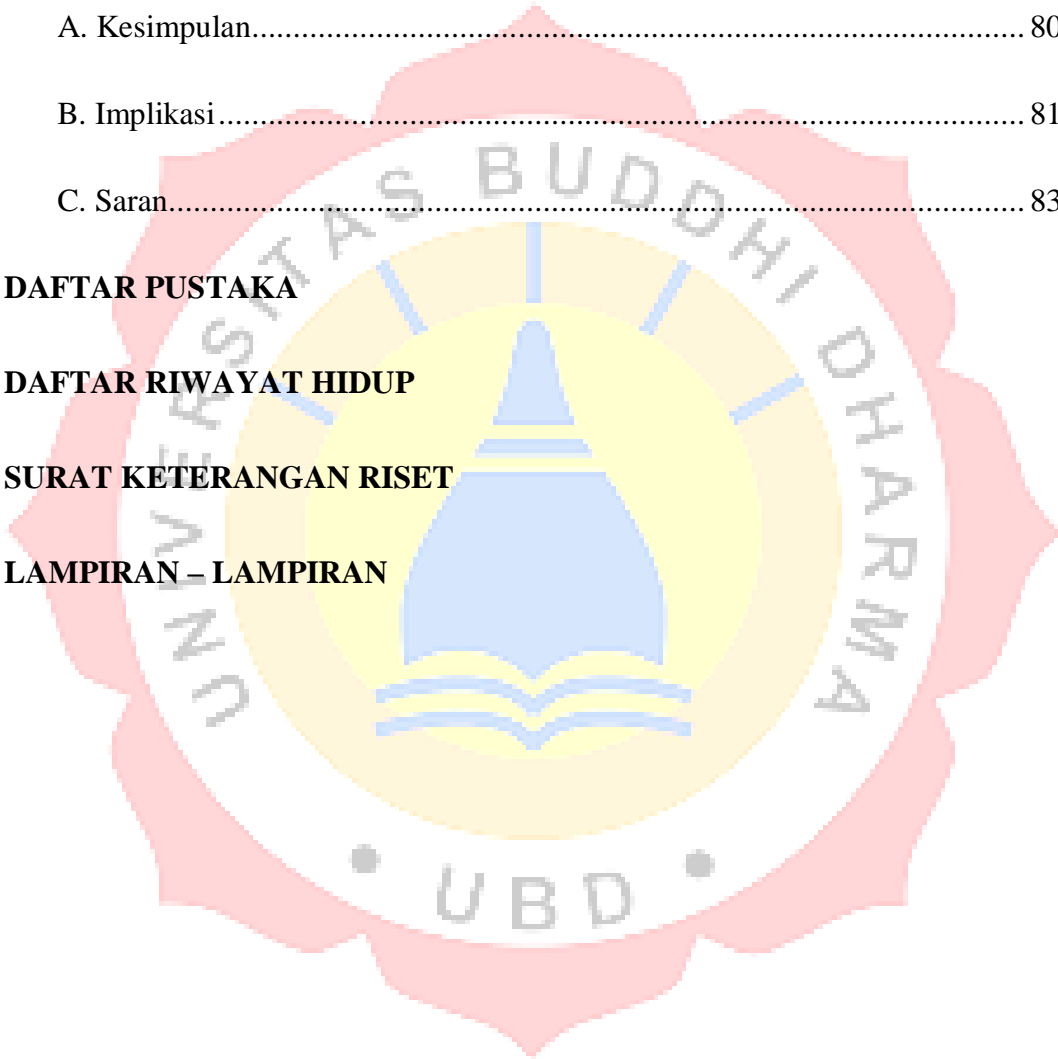
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Gambaran Umum Teori.....	11
1. Laporan Keuangan.....	11
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	11
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	12
2. Nilai Perusahaan.....	13
a. Pengertian Nilai Perusahaan.....	13
b. Pengukuran Nilai Perusahaan.....	13
c. Konsep Nilai Perusahaan.....	15
3. <i>Tax Planning</i> (Perencanaan Pajak).....	17
a. Pengertian <i>Tax Planning</i> (Perencanaan Pajak).....	17
b. Tujuan <i>Tax Planning</i>	18
c. Strategi <i>Tax Planning</i>	18
d. Sanksi Pajak.....	20

4. Struktur Modal.....	21
a. Pengertian Struktur Modal.....	21
b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal	22
c. Teori Struktur Modal.....	23
5. Profitabilitas	24
a. Pengertian Profitabilitas	24
b. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas	25
6. Likuiditas.....	26
a. Pengertian Likuiditas.....	27
b. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas	27
B. Hasil Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pemikiran.....	33
D. Perumusan Hipotesa.....	34
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Objek Penelitian.....	38
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi.....	39

2. Sampel.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Operasional Variabel Penelitian	42
1. Variabel Independen (X_1).....	42
2. Variabel Independen (X_2).....	43
3. Variabel Independen (X_3).....	43
4. Variabel Independen (X_4).....	44
5. Variabel Dependen (Y)	44
G. TEKNIK ANALISIS DATA.....	45
1. Uji Statistik Deskriptif.....	45
2. Uji Asumsi Klasik.....	46
a. Uji Normalitas.....	46
b. Uji Multikolinearitas	46
c. Uji Heteroskedastisitas	47
d. Uji Autokorelasi.....	48
3. Analisis Regresi Linear Berganda	49
4. Uji Hipotesis.....	50
a. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>).....	50
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik t)	51
c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	54

BAB IV	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	57
B. Analisis Hasil Penelitian.....	59
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	59
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	62
a. Hasil Uji Normalitas.....	62
b. Hasil Uji Multikolinearitas	65
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
d. Hasil Uji Autokorelasi.....	67
3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	68
4. Hasil Uji Hipotesis.....	71
a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>).....	71
b. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)	72
c. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	74
C. Pembahasan	75
1. Pengaruh <i>Tax Planning</i> (ETR) Terhadap Nilai Perusahaan.	75
2. Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai Perusahaan.	76
3. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan.....	76
4. Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan.	77

5. Pengaruh Tax Planning, Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.....	77
BAB V.....	80
PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Implikasi.....	81
C. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



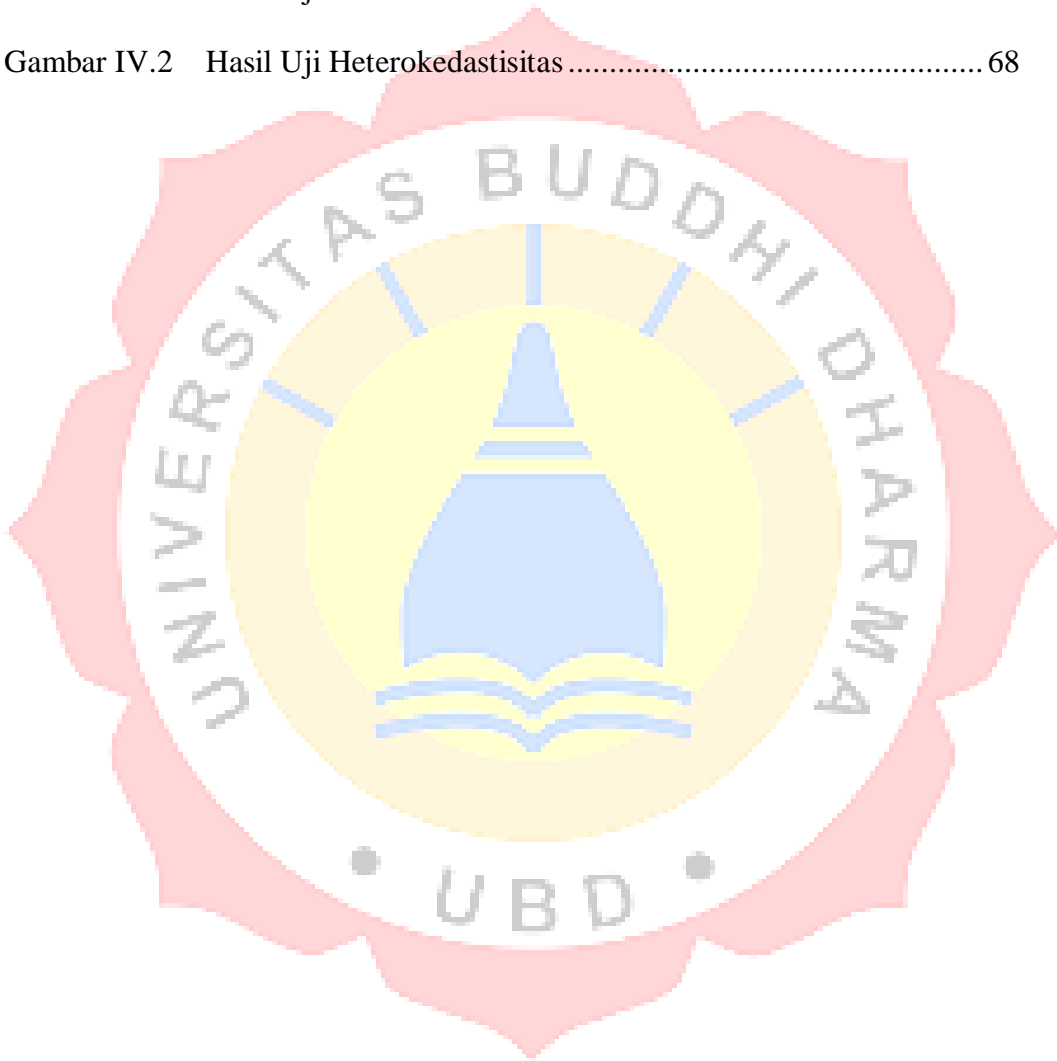
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel III.1 Operasional Variabel	47
Tabel III.2 Nilai Interpretasi Koefisien	54
Tabel IV.1 Rincian Sampel Penelitian	59
Tabel IV.2 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel	60
Tabel IV.3 Hasil Uji Analisis Deskriptif	61
Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	64
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel IV.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	70
Tabel IV.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>)	72
Tabel IV.9 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik <i>t</i>)	73
Tabel IV.10 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik <i>F</i>)	75

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1	Bagan Kerangka Pikiran.....	35
Gambar IV.1	Hasil Uji Normalitas	65
Gambar IV.2	Hasil Uji Heterokedastisitas	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perhitungan Variabel Independen Dan Dependen
Lampiran 2	Perhitungan Nilai Perusahaan
Lampiran 3	Perhitungan <i>Tax Planning</i>
Lampiran 4	Perhitungan Struktur Modal
Lampiran 5	Perhitungan Profitabilitas
Lampiran 6	Perhitungan Likuiditas
Lampiran 7	Hasil Statistik Deskriptif
Lampiran 8	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 9	Hasil Analisis Linear Berganda, Uji Multikolinieritas dan Uji Statistik t
Lampiran 10	Hasil Uji Autokorelasi dan Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R2</i>)
Lampiran 11	Hasil Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 12	Hasil Uji Statistik F
Lampiran 13	Tabel T
Lampiran 14	Tabel F
Lampiran 15	Tabel <i>Durbin-Watson</i>
Lampiran 16	Laporan Keuangan PT. Alkasa Industrindo Tbk

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah suatu strategi yang digunakan untuk mengatur keuangan dan akuntansi perusahaan dengan tujuan mengurangi kewajiban pajak secara sah, tanpa melanggar peraturan perpajakan. Secara lebih umum, ini melibatkan semua fungsi manajemen yang terkait dengan pajak.

Menurut pendapat Pandu Dewanata dan Tarmizi Achmad (2017) mengatakan bahwa:

“Pajak merupakan sebuah keharusan atau kewajiban bagi warga negara untuk memberikan kontribusinya langsung demi kemajuan dan kemakmuran negara.”

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat, jumlah perusahaan tercatat atau emiten di pasar modal hingga Desember 2021 sebanyak 766 perusahaan.

Seiring berjalannya waktu, strategi *tax planning* semakin berkembang dan diperluas dengan munculnya berbagai macam bentuk bisnis dan investasi yang semakin kompleks. *Tax Planning* menjadi sangat penting dalam membantu perusahaan dan individu untuk mengelola keuangan dengan efektif dan efisien serta mengoptimalkan penghematan pajak yang harus dibayarkan.

Struktur modal adalah cara perusahaan membiayai aktivitas bisnisnya melalui kombinasi berbagai sumber dana yang tersedia. Sumber dana tersebut berasal dari modal perusahaan maupun dari utang yang diperoleh dari pihak lain. Struktur

modal berasal dari kebutuhan perusahaan dalam mengatur pembiayaan yang tepat untuk mendukung kegiatan bisnisnya. Dalam mengambil keputusan tentang struktur modal, perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti tingkat resiko, tingkat bunga dan persyaratan keuangan.

Keputusan tentang struktur modal dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan nilai sahamnya. Dalam hal ini, perusahaan harus mencari keseimbangan antara meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Ada hubungan erat antara *tax planning* dan struktur modal dalam aktivitas bisnis. Kedua konsep ini saling terkait dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Di sisi lain, keputusan tentang strategi *tax planning* juga dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Misalnya, jika perusahaan memilih untuk menghemat pajak dengan memanfaatkan utang, maka hal ini dapat mempengaruhi rasio utang terhadap ekuitas perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan *tax planning* terhadap struktur modalnya.

Tax planning, struktur modal, dan profitabilitas adalah tiga konsep yang saling terkait dalam manajemen keuangan perusahaan. Ketiga konsep ini saling terkait karena *tax planning* dan struktur modal dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dalam *tax planning*, perusahaan dapat memanfaatkan pengurangan pajak untuk meningkatkan keuntungan. Sedangkan, struktur modal akan memiliki dampak terhadap biaya modal dan risiko keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan dapat

memilih untuk menggunakan utang jangka pendek yang lebih murah dibandingkan dengan utang jangka panjang untuk membiayai operasinya.

Dalam hal ini, perusahaan akan memiliki struktur modal yang lebih efisien sehingga biaya modal akan lebih rendah dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun, apabila struktur modal terlalu banyak menggunakan utang juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas. Dalam melakukan *tax planning*, perusahaan juga perlu mempertimbangkan struktur modal. Beberapa strategi *tax planning* seperti penggunaan penghematan pajak dari bunga utang atau penggunaan keuntungan modal untuk mengurangi pajak akan lebih efektif jika perusahaan memiliki struktur modal yang tepat.

Selanjutnya, likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Dalam hal ini, aset lancar merujuk pada aset yang dapat diubah menjadi uang tunai dalam waktu singkat seperti kas, piutang dagang, dan persediaan. Likuiditas dapat menjadi faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan dalam jangka pendek.

Menurut pendapat Muhammad Nashar, Nilda Tartilla, dan Wulan Wahyuni Rossa Putri (2022) mengatakan bahwa:

“Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang tinggi juga dengan demikian perusahaan akan mengurangi pendanaan eksternalnya.”

Namun, secara keseluruhan likuiditas tidak selalu menjadi indikator yang akurat untuk menilai nilai perusahaan. Nilai perusahaan didasarkan pada faktor-faktor yang lebih luas, seperti kinerja keuangan, kinerja operasional, potensi pertumbuhan, kondisi pasar, and faktor – faktor lainnya.

Dalam rentang waktu 2019 hingga 2021, terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI terkena dampak COVID-19 yang dapat beradaptasi dengan situasi ini dan bahkan dapat memanfaatkan peluang bisnis yang baru. Sebagai contoh PT. Surya Toto Indonesia menghadirkan produk baru sanitasi tanpa sentuh (*touchless*) untuk meningkatkan kebersihan, terlebih ditengah pandemi COVID-19. Dengan bangkitnya perusahaan dimasa pandemi, maka pasar modal Indonesia pada tahun 2021 mulai mengalami pemulihan dan sukses bangkit dari periode pandemi pada 2019 – 2020 silam. Hal ini terlihat pada akhir tahun 2021 yang ditutup oleh kinerja positif Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencapai posisi 6.581,5 atau naik 10,1% setelah mengalami penurunan pada masa pandemi tahun 2019 – 2020. Adapun total nilai kapitalisasi sebesar Rp. 8.255,62 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 18,4%. Dari sisi perusahaan tercatat, aktivitas jumlah pencatatan efek baru saham masih bertumbuh secara positif, Bursa Efek Indonesia mampu mencatatkan 54 perusahaan tercatat baru dengan *fund raised* mencapai Rp. 62,61 triliun yang merupakan nilai fund raised tertinggi sepanjang sejarah Bursa Efek Indonesia. Dari segi likuiditas perdagangan efek saham, rata – rata nilai transaksi harian saham tahun 2021 juga mengalami kenaikan sebesar 45,2% dengan nilai mencapai Rp. 13,4 triliun.

Tidak cukup dengan adaptasi bisnis, meningkatkan efisiensi operasional dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan memperbaiki proses bisnis agar lebih efisien. Meningkatkan keuangan, perusahaan dapat melakukan restrukturisasi keuangan untuk memperkuat neraca keuangannya. Contohnya, perusahaan dapat menunda pembayaran utang, melakukan restrukturisasi utang, atau melakukan penjualan aset yang tidak produktif. Memperkuat kemitraan bisnis, perusahaan dapat memperkuat kemitraan bisnis dengan pemasok, pelanggan, dan rekan bisnis lainnya untuk meningkatkan keterikatan dengan pasar dan meningkatkan nilai tambah pada bisnis. *Tax planning*, struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas juga berperan penting untuk membangkitkan perusahaan di era pandemi COVID-19 agar perusahaan tetap beroperasi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik mengambil judul penelitian **“PENGARUH *TAX PLANNING*, STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2021)”**

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, berikut ada beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menerapkan strategi perencanaan perpajakan untuk mengurangi beban pajak dan meningkatkan keuntungan bersih.
2. Struktur modal yang tepat dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan mempertimbangkan modal, risiko keuangan, dan kebijakan utang perusahaan.
3. Profitabilitas perusahaan adalah indikator penting dalam menentukan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
4. Likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengatasi situasi yang tak terduga.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan sebelumnya, permasalahan yang dapat diungkapkan dengan rumusan berikut:

1. Bagaimana pengaruh praktik *tax planning* yang efektif terhadap peningkatan nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana hubungan antara komposisi struktur modal perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan di lingkungan pasar modal Indonesia?
3. Sejauh mana tingkat profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempengaruhi nilai perusahaan di pasar modal Indonesia?

4. Bagaimana hubungan antara tingkat likuiditas perusahaan dan nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana hubungan antara tingkat likuiditas perusahaan dan nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi sejauh mana implementasi *tax planning* dapat berdampak pada nilai perusahaan. *Tax planning* dapat mencakup strategi pengelolaan pajak yang legal untuk mengoptimalkan posisi pajak perusahaan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara struktur modal perusahaan dan nilai perusahaan. Struktur modal mengacu pada komposisi perusahaan antara modal ekuitas dan modal pinjaman.
3. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap hubungan antara tingkat likuiditas perusahaan dan nilai perusahaan melakukan penelitian untuk menentukan apakah terdapat dampak yang signifikan. Dalam konteks ini, penelitian dapat menganalisis indikator likuiditas seperti rasio lancar atau rasio kas.
4. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel – variabel profitabilitas dapat diuji meliputi tingkat profitabilitas laba, margin keuntungan, atau tingkat pengembalian investasi.

E. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat penelitian mengenai pengaruh *tax planning*, struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia:

1. Dengan meningkatnya pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ekonomi secara keseluruhan.
2. Memberikan informasi dan rekomendasi mengenai strategi *tax planning*, pengelolaan struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas yang efektif bagi perusahaan.
3. Memberikan kontribusi bagi akademisi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pasar modal dan keuangan perusahaan.
4. Memberikan informasi bagi regulator pasar modal dan pembuat kebijakan untuk memperkuat regulasi dan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk dapat mengetahui rangkaian masalah secara keseluruhan sehingga memudahkan dalam penulisan, maka dibawah ini akan dikemukakan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama, akan dibahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua, akan dibahas tentang tinjauan pustaka yang memuat teori-teori dasar yang berhubungan dengan judul penelitian dan topik permasalahan meliputi pemahaman tentang *tax planning* struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, tinjauan penelitian sebelumnya, model penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga akan dijelaskan mengenai metode penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data, operasional variabel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, serta subjek dan objek penelitian. Terakhir, akan dijelaskan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat, akan dibahas mengenai analisis dan pembahasan pengaruh *tax planning*, struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima, akan diungkapkan kesimpulan dari penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan implikasi dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya guna meningkatkan kesempurnaan penelitian dimasa depan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu dokumen resmi yang disusun oleh perusahaan dan berisi informasi keuangan penting seperti pendapatan, biaya, laba, arus kas, dan keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kegunaan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi para pemilik kepentingan (*stakeholder*), seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat umum untuk menilai kinerja serta kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun oleh perusahaan terdiri dari tiga bagian yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Laporan keuangan harus disusun mengikuti standar akuntansi yang berlaku dan diaudit oleh pihak independen agar dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015 laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikualifikasikan dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan juga untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, struktur modal perusahaan, distribusi aset, efisiensi penggunaan aset, pendapatan atau hasil operasi yang telah dicapai, biaya tetap yang harus dibayar perusahaan, dan nilai buku setiap saham perusahaan yang bersangkutan melalui laporan keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia 2002:4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Informasi mengenai konsekuensi keuangan yang timbul memiliki nilai penting bagi pengguna yang melakukan prediksi, perbandingan, dan evaluasi terhadap aspek keuangan. Ketidakstabilan nilai uang akan tercermin dalam laporan keuangan tersebut untuk memprediksi,

membandingkan, dan mengevaluasi dampak keuangan yang muncul dari keputusan ekonomi yang mereka buat. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat jika selain aspek kuantitatif, juga mencakup penjelasan tambahan yang dianggap relevan. Informasi tersebut harus diperbarui secara terkini dan dapat diukur secara objektif.

2. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran keseluruhan nilai suatu perusahaan yang mencakup nilai pasar ekuitas (harga saham dikalikan jumlah saham yang beredar), utang, dan nilai pasar dari saham preferen. Dalam istilah yang lebih sederhana, nilai perusahaan dapat dianggap sebagai harga yang harus dibayar jika seseorang ingin membeli seluruh perusahaan tersebut pada saat ini.

Menurut pendapat Marlina Farmasi Gulo (2022) mengatakan bahwa:

“Nilai perusahaan itu sendiri akan menjadi tolak ukur dan tujuan jangka panjang perusahaan dalam menciptakan bisnis, dengan demikian perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaannya sendiri.”

b. Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan adalah suatu proses yang dilakukan untuk menentukan nilai atau harga dari keseluruhan perusahaan, yang mencakup aset, utang, dan ekuitasnya. Tujuan dari pengukuran nilai perusahaan adalah untuk memperoleh perkiraan nilai yang akurat untuk membantu

dalam pengambilan keputusan investasi, akuisisi, atau merger, restrukturisasi dan penilaian saham. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Berikut ini adalah beberapa metode yang paling umum:

1. *Price to Earnings Ratio* (PER):

Metode ini menghitung nilai perusahaan dengan membagi harga saham perusahaan dengan laba per saham (EPS). *P/E Ratio* menggambarkan berapa kali investor bersedia membayar untuk setiap dolar pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan

$$P/E \text{ Ratio} = \frac{\text{Harga Saham Perusahaan}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}}$$

Harga saham perusahaan adalah harga pasar saham perusahaan saat ini, sedangkan Laba Per Saham (EPS) adalah laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam setahun, dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

2. *Price to Book Value Ratio* (PBV)

Metode ini menghitung nilai perusahaan dengan membagi harga saham perusahaan dengan nilai buku per saham. Nilai buku adalah nilai bersih aset perusahaan setelah dikurangi dengan semua utang.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham Perusahaan}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Harga pasar saham perusahaan adalah harga saham yang di perdagangkan di pasar saham, sedangkan nilai buku per saham diperoleh dengan membagi jumlah saham yang tersedia untuk diperdagangkan.

3. *Return on Equity* (ROE)

Tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam hubungannya dengan ekuitas pemegang saham perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Ekuitas}}$$

Laba bersih dalam rumus ini adalah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya operasional dan beban lainnya. Sementara itu, ekuitas adalah total aset yang dimiliki perusahaan dikurangi dengan total kewajiban.

4. *Dividend Yield*

Rasio *dividend yield* mengukur hubungan antara dividen per saham yang dibayarkan oleh perusahaan dan harga saham perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi dalam bentuk dividen.

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per saham} \times 100\%}{\text{Harga saham}}$$

c. **Konsep Nilai Perusahaan**

Konsep nilai perusahaan merujuk pada nilai intrinsik atau nilai sebenarnya dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari kombinasi aset, kinerja keuangan, faktor pasar, pertumbuhan, manajemen, risiko, dan lain – lain yang mempengaruhi harga saham atau valuasi

perusahaan. Ada beberapa macam konsep nilai buku perusahaan yang sering digunakan dalam dunia investasi, antara lain:

1. Nilai Buku

Konsep ini mengacu pada nilai yang tertera pada laporan keuangan perusahaan. Nilai buku diperoleh dengan mengurangi total liabilitas perusahaan dari total aset perusahaan, dan kemudian membaginya dengan jumlah saham yang beredar nilai buku ini dianggap sebagai nilai minimum perusahaan jika terjadi likuidasi.

2. Nilai Pasar

Konsep ini mengacu pada harga saham perusahaan di pasar saham. Nilai pasar ini mencerminkan perspektif investor terhadap kinerja masa depan perusahaan dan aspek – aspek lain seperti reputasi, manajemen, dan sebagainya.

3. Nilai Terbaik

Konsep ini mengacu pada nilai sebenarnya perusahaan yang dapat diperoleh dengan menggunakan analisis fundamental. Nilai terbaik ini mencakup proyeksi pendapatan masa depan, pertumbuhan aset, manajemen risiko, dan faktor – faktor lainnya yang mempengaruhi valuasi perusahaan.

4. Nilai Likuidasi

Konsep ini mengacu pada nilai aset perusahaan jika terjadi likuidasi. Nilai likuidasi biasanya lebih rendah dari nilai buku, karena dalam kondisi likuidasi aset biasanya dijual dengan harga diskon.

3. *Tax Planning* (Perencanaan Pajak)

a. Pengertian *Tax Planning* (Perencanaan Pajak)

Tax planning adalah suatu kegiatan perencanaan keuangan yang dilakukan individu atau perusahaan guna memanfaatkan kesempatan – kesempatan yang ada dalam peraturan perpajakan guna mengoptimalkan pengelolaan pajak yang dibayarkan. Dalam *tax planning*, strategi dan teknik yang digunakan bertujuan untuk meminimalkan biaya pajak yang harus dibayar, dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku. *Tax planning* mencakup berbagai strategi untuk mengurangi beban pajak, termasuk pendapatan kena pajak, peningkatan pengurangan pajak, penghindaran pajak, dan pengelolaan utang pajak.

Menurut William H. Hoffman, Jr., James E. Smith dan Eugene Willis dalam buku *South-Western Federal Taxation Individual Income Taxes* (2019) mengatakan bahwa:

“*Tax planning* adalah proses pengaturan transaksi keuangan dan bisnis dengan tujuan mengurangi biaya pajak yang harus dibayar, sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.”

Menurut pendapat Yuli Dwi Astuti dan Giawan Nur Fitria (2019) mengatakan bahwa:

“Manajemen pajak merupakan sarana yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang sesuai menurut undang – undang dengan jumlah pajak yang dibayarkan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.”

b. Tujuan *Tax Planning*

Berikut ini adalah beberapa tujuan spesifik dari *tax planning*:

1. Tujuan utama *tax planning* adalah untuk mengurangi biaya pajak yang harus dibayar, sehingga sumber daya yang tersedia dapat digunakan untuk kegiatan bisnis atau investasi yang lebih produktif.
2. *Tax planning* bertujuan untuk memaksimalkan penghematan pajak, sehingga sumber daya yang tersedia dapat digunakan untuk kegiatan bisnis atau investasi yang lebih produktif.
3. Mengoptimalkan struktur perusahaan, *tax planning* dapat membantu perusahaan untuk kegiatan bisnis atau investasi yang lebih produktif.
4. Menjaga kepatuhan terhadap perpajakan. Dalam melakukan *tax planning* perlu memperhatikan aspek kepatuhan terhadap perpajakan yang berlaku, sehingga tidak menimbulkan masalah dikemudian hari.
5. Menghindari risiko perpajakan, *tax planning* dapat membantu individu atau perusahaan menghindari risiko perpajakan yang tinggi, seperti sanksi atau denda karena pelanggaran peraturan perpajakan.

c. Strategi *Tax Planning*

1. Penghindaran pajak.

Suatu tindakan atau strategi yang dilakukan individu atau perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak yang seharusnya dibayar, dengan cara mengambil keuntungan dari celah atau kelemahan dalam sistem perpajakan yang ada. Penghindaran pajak seringkali dilakukan dengan cara yang sah secara hukum, namun dapat menjadi kontroversi karena dapat memanipulasi sistem perpajakan dan merugikan penerima manfaat yang lain.

2. Optimalkan Kredit Pajak Yang Dapat Diterima.

Perusahaan yang menjadi wajib pajak dapat mengkredit pemotongan pajak selama tidak melanggar ketentuan, misalnya PPh 22 untuk solar dan/ atau produk impor, PPh 23 untuk perjalanan pegawai untuk urusan dinas, dan pajak luar negeri.

3. Penundaan pembayaran pajak.

Perusahaan yang menjadi wajib pajak dapat dengan mudah memenuhi kewajiban perpajakannya. Ini dapat dilakukan dengan menunda pembayaran PPN. Misalnya saat membayar PPN, PPN dapat dibayarkan pada akhir bulan berikutnya, dan limit pembayaran dibayarkan pada akhir bulan berikutnya.

4. Hemat Pajak.

Hemat pajak dengan memilih pajak alternatif dengan tarif pajak rendah. Tujuannya untuk mempermudah atau meminimalkan biaya pajak perusahaan. Misalnya, jika pendapatan kena pajak

perusahaan melebihi Rp. 100.000.000, adalah mungkin untuk mengubah penyediaan karyawan menjadi tunjangan moneter.

d. Sanksi Pajak

Di Indonesia, sanksi pajak yang dapat dikenakan oleh otoritas pajak terdiri dari berbagai jenis, antara lain:

1. Denda administrasi

Denda administrasi merupakan sanksi pajak yang paling umum dan dikenakan atas pelanggaran administrasi perpajakan, seperti keterlambatan pelaporan atau pembayaran pajak, ketidakpatuhan terhadap kewajiban pelaporan, dan kesalahan dalam pengisian laporan pajak. Tarif denda administrasi biasanya sebesar 2% per bulan dan jumlah pajak yang belum dibayar, dengan batas maksimum sebesar 48%

2. Sanksi Bunga

Sanksi bunga dapat dikenakan atas keterlambatan pembayaran pajak. Tarif bunga ditetapkan sebesar 2% per bulan dari jumlah pajak yang belum dibayar.

3. Pemotongan Pajak

Pemotongan pajak dapat dilakukan atas keterlambatan pembayaran atau ketidakpatuhan dalam pelaporan pajak.

4. Pengenaan Pajak Tambahan

Pengenaan pajak tambahan dapat dikenakan atas pelanggaran serius, seperti penghindaran pajak, penggelapan pajak, atau

pelanggaran pajak lainnya. Tarif pengenaan pajak tambahan biasanya sebesar 50% dari jumlah pajak yang seharusnya dibayar.

5. Tindakan Pidana

Tindakan pidana dapat dilakukan atas pelanggaran serius yang melanggar undang – undang perpajakan. Tindakan pidana yang mencakup penahanan, penuntutan pidana, dan pengadilan.

Selain sanksi diatas, Indonesia juga menerapkan program kepatuhan perpajakan, seperti pengampunan pajak (*tax amnesty*) dan insentif pajak, untuk mendorong kepatuhan dan memperkuat basis pajak di Indonesia.

4. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah gabungan dari modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasionalnya. Dalam struktur modal, sumber dana ekuitas terdiri dari saham biasa, saham preferen, atau bentuk kepemilikan lainnya yang memberikan hak kepemilikan atas perusahaan, sedangkan sumber dana utang terdiri dari pinjaman, obligasi, atau bentuk utang lainnya yang memberikan hak atas pembayaran tetap dengan jangka waktu tertentu.

Menurut Tunggul Priyatama dan Eka Pratini (2021) mengatakan bahwa:

“Penambahan utang dalam struktur modal perusahaan tidak selalu berdampak negatif, karena dapat digunakan sebagai tambahan dana investasi maupun penghematan pajak perusahaan.”

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki potensi untuk mempengaruhi pilihan struktur modal yang digunakan, karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak pilihan sumber dana dan juga lebih menanggung risiko keuangan yang lebih besar.

2. Tingkat Risiko Bisnis

Tingkat risiko bisnis juga dapat mempengaruhi struktur modal yang dipilih. Jika bisnis memiliki risiko yang lebih besar, maka perusahaan mungkin lebih memilih menggunakan lebih banyak sumber dana ekuitas daripada sumber dana utang untuk mengurangi risiko keuangan.

3. Kebijakan Pajak

Kebijakan pajak yang diterapkan oleh pemerintah dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan struktur modal. Pemerintah dapat memberikan insentif atau keringanan pajak kepada perusahaan yang menggunakan sumber dana tertentu.

4. Profitabilitas

Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih mampu meminimalkan biaya pinjaman dan memiliki lebih banyak pilihan dalam memilih sumber pendanaan. Hal ini dapat memengaruhi struktur modal perusahaan.

c. Teori Struktur Modal

Teori struktur modal adalah kumpulan teori dan konsep yang menjelaskan mengenai bagaimana perusahaan memilih kombinasi sumber pendanaan (utang dan ekuitas) untuk membiayai operasinya. Berikut ini adalah beberapa teori struktur modal yang terkenal:

1. Teori Tradisional

Teori ini mengatakan bahwa perusahaan harus meminimalkan biaya modalnya dan bahwa biaya modal terendah dapat dicapai dengan menggunakan lebih banyak utang dan lebih sedikit ekuitas.

2. Teori Pertumbuhan

Teori ini mengatakan bahwa perusahaan harus menggunakan utang untuk membiayai pertumbuhan dan ekuitas untuk membiayai operasi saat ini.

3. Teori *Packing Order*

Teori ini mengatakan bahwa perusahaan harus memilih sumber pendanaan dalam urutan tertentu. Internal misalnya laba ditahan,

utang, dan ekuitas. Perusahaan lebih memilih pendanaan internal daripada utang dan pendanaan Utang daripada ekuitas

4. Teori *Trade-off*

Teori ini mengatakan bahwa perusahaan harus menimbang biaya serta manfaat dari utang dan ekuitas. Memilih struktur modal yang menghasilkan biaya modal terendah.

5. Teori *Signaling*

Teori ini mengatakan bahwa perusahaan menggunakan struktur modal untuk memberikan sinyal kepada pasar modal tentang kinerja dan prospek masa depannya. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menggunakan lebih sedikit utang dan lebih banyak ekuitas.

6. Teori *Market Timing*

Teori ini mengatakan bahwa perusahaan memilih struktur modal berdasarkan kondisi pasar modal saat ini, seperti tingkat suku bunga, ketersediaan pendanaan, dan permintaan investor.

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapasitas suatu organisasi atau bisnis untuk menciptakan manfaat atau keuntungan yang cukup dari aktivitas operasinya. Menilai profitabilitas merupakan faktor penting. Kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung dengan

mengurangi total biaya dari total pendapatan atau penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Terdapat beberapa indikator yang dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, seperti rasio laba bersih terhadap penjualan, rasio laba bersih terhadap aset, rasio laba per saham, dan lain sebagainya. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih sehat secara finansial dan memiliki lebih banyak kemampuan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi jangka panjang.

Menurut Eriga Chintya Dewi dan Jonnardi (2021) mengatakan bahwa:

“Profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk menggunakan dana internal yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan dana eksternal”

b. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Berikut adalah beberapa jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan:

1. Rasio Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin Ratio*)

Rasio ini mengukur persentase laba bruto yang dihasilkan perusahaan dari penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bruto dengan total penjualan.

2. Rasio Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin Ratio*)

Rasio ini digunakan sebagai indikator persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan. Perhitungan rasio ini

melibatkan pembagian jumlah laba bersih dengan total pendapatan penjualan.

3. Rasio Laba Per Saham (*Earnings per Share Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menghitung pendapatan per saham yang diterima oleh pemegang saham. Perhitungan rasio ini melibatkan pembagian laba bersih dengan total saham yang beredar.

4. Rasio *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset – asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini memberikan evaluasi tentang sejauh mana perusahaan mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk mencapai tingkat keuntungan yang tinggi.

5. Rasio *Retur on Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan modal pemilikinya untuk menghasilkan laba. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas.

6. Rasio Biaya Operasional Terhadap Penjualan (*Operating Expense Ratio*)

Rasio ini mengukur persentase biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan dari total penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi total biaya operasional dengan total penjualan.

6. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan sebuah entitas, seperti perusahaan atau bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya secara mudah dan cepat. Likuiditas merupakan ukuran penting untuk menilai kesehatan dan kestabilan keuangan suatu perusahaan, karena perusahaan yang likuid akan dapat membayar utang – utangnya tepat waktu dan menghindari masalah keuangan yang lebih besar.

b. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Berikut adalah jenis – jenis rasio likuiditas yang sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang dapat diubah menjadi uang tunai dengan cepat, dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek yang dimilikinya.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang paling mudah diubah menjadi uang tunai, seperti kas dan surat berharga yang dapat dijual dengan cepat.

3. Rasio Kas Terhadap Utang Lancar (*Cash Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang tersedia.

4. Rasio Aset Lancar Terhadap Kewajiban Lancar (*Current Asset Ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa besar aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancarnya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian – penelitian yang dijadikan referensi pada penelitian ini dituangkan dalam tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Kesimpulan
1	Ahmad Farid 2021	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi.	Perencanaan Pajak (X_1) Kualitas Laba (X_2) <i>Corporate Governance</i> (X_3) Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara positif oleh perencanaan pajak, perencanaan pajak ini dapat menekan beban pajak perusahaan, sehingga perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih kecil untuk pajak.

				<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan antara <i>tax planning</i> dengan nilai perusahaan dapat diperkuat dengan memasukkan variabel <i>corporate governance</i> didalamnya.
2	Tri Yulianto 2022	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan.	Profitabilitas (X_1) Kebijakan Dividend (X_2) Struktur Modal (X_3) Nilai Perusahaan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. - Kebijakan dividend memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. - Struktur Modal tidak memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.
3	Erika Diah Safitri 2022	Pengaruh Tax Avoidance, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.	Tax Avoidance (X_1) Kebijakan Utang (X_2) Profitabilitas (X_3) Nilai	<ul style="list-style-type: none"> - Tindakan <i>tax avoidance</i> dengan menggunakan tarif pajak efektif (ETR) tidak berdampak pada nilai perusahaan. - Penggunaan

			Perusahaan (Y)	<p>kebijakan utang, seperti yang tercermin dalam Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengembalian <i>asset</i> (ROA) mengukur profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Ahmad Fakhrurozy 2019	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, <i>Tax Avoidance</i> , Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.	Struktur Modal (X_1) Kebijakan Dividen (X_2) <i>Tax Avoidance</i> (X_3) Likuiditas (X_4) Profitabilitas (X_5) Nilai Perusahaan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif, sedangkan struktur modal, kebijakan dividen, <i>tax avoidance</i>, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

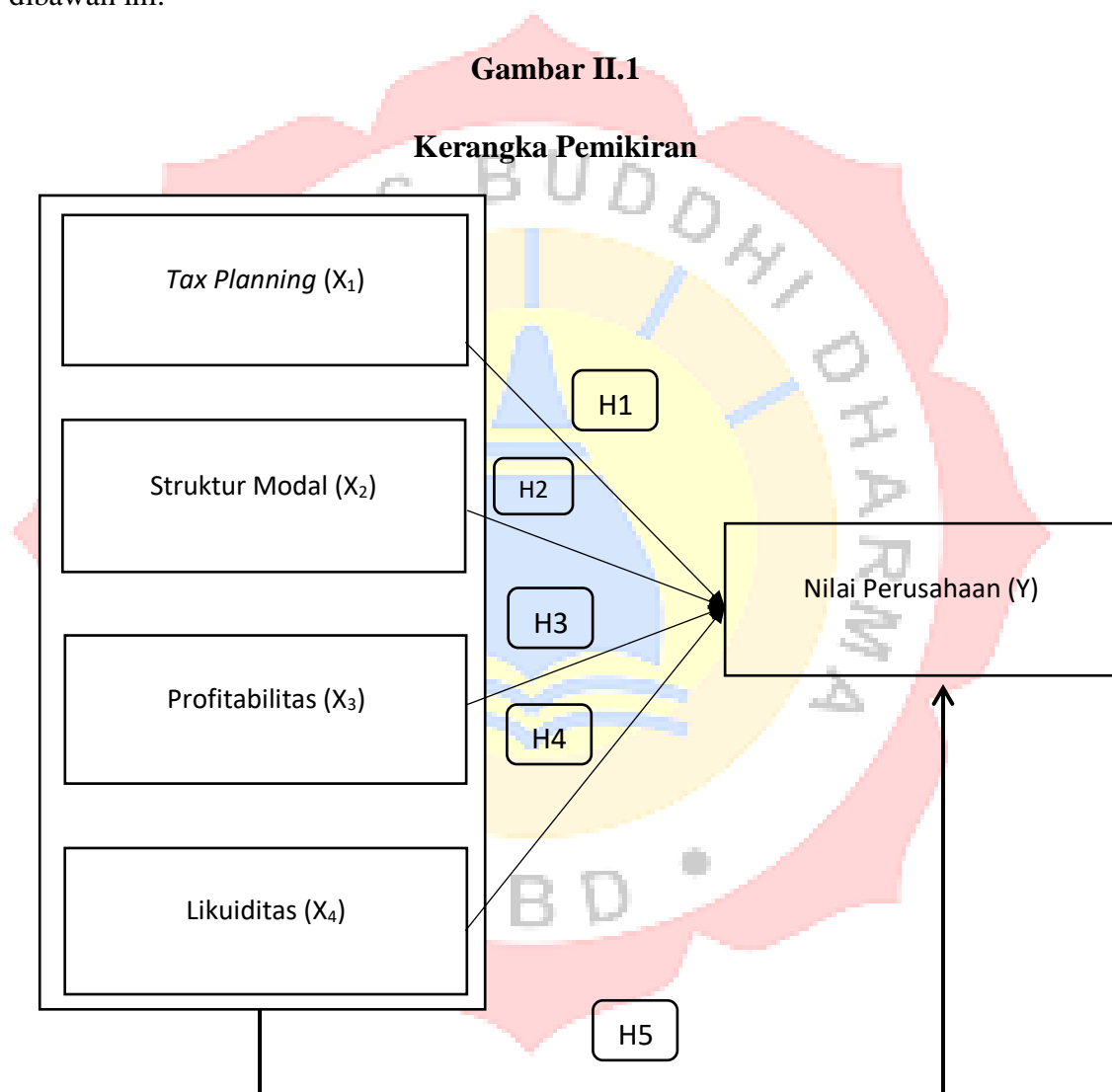
5	Sylvia Nyoto Wijoyo 2022	Analisa Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2017 – 2020	Perencanaan Pajak (X_1) Struktur Modal (X_2) Ukuran Perusahaan (X_3) Kebijakan Dividen (X_4) Nilai Perusahaan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan pajak sebagai variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dalam penelitian ini berperan sebagai variabel terikat. Hal tersebut dikarenakan besarnya tingkat signifikansi variabel perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. - Struktur modal memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan yang menjadi variabel terkait dalam penelitian ini.
6	Rosania Imel Osok dan Hwihanus 2023	Struktur Modal, Keputusan Investasi, dan Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	Struktur Modal (X_1) Keputusan Investasi (X_2) Manajemen Laba (X_3) <i>Good Corporate</i>	<ul style="list-style-type: none"> - GCG memperlemah pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan. - Di interpretasikan bahwa adanya nilai keputusan yang

		Dengan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 – 2021.	<i>Governance</i> (X ₄) Nilai Perusahaan (Y)	tinggi mencerminkan banyaknya informasi yang kurang baik antara pemimpin perusahaan dan manajer perusahaan dikarenakan sulitnya melihat pertumbuhan nilai perusahaan yang disajikan hal ini berarti manajer perusahaan telah melakukan praktik manajemen laba untuk kepentingan pribadi.
7	Andre Joshua L Panjaitan dan Aqamal Haq 2023	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak	Profitabilitas (X ₁) <i>Leverage</i> (X ₂) Intensitas Modal (X ₃) Agresivitas Pajak (Y)	- Profitabilitas dengan proksi <i>Return on Assets</i> (ROA) dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020.

Sumber: *Google Scholar*.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu konsep atau model yang digunakan untuk memandu cara berpikir dan analisis suatu masalah atau topik tertentu. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam Gambar II.I yang terlampir dibawah ini:



Gambar II.I Bagan Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah untuk Penelitian (2023)

D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau dugaan mengenai hubungan antara dua atau lebih yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian atau pengamatan. Perumusan hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengarahkan penelitian atau pengamatan agar lebih fokus dan terarah. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini berkaitan dengan dampak *Tax Planning*, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Nilai Perusahaan

Tax Planning bertujuan untuk memaksimalkan penghematan biaya pajak, dengan melakukan *tax planning* perusahaan dapat mengurangi biaya pajak yang harus dibayar sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Melalui *tax planning*, perusahaan dapat mengurangi risiko pajak yang mungkin timbul akibat kesalahan dalam pelaporan pajak atau ketidakpatuhan regulasi perpajakan. Dengan mengurangi risiko pajak, perusahaan dapat menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan melakukan *tax planning*, perusahaan dapat mengelola keuangan dengan lebih efisien dan tepat sasaran sehingga dapat meningkatkan efisiensi sumber daya.

Namun, perlu diingat bahwa *tax planning* harus dilakukan secara etis dan memperhatikan regulasi perpajakan yang berlaku. Melakukan *tax planning* dengan tidak etis atau tidak memperhatikan regulasi perpajakan dapat membawa risiko bagi perusahaan dan dapat merugikan pemangku kepentingan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait hubungan *tax planning* atau perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan, maka berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H1: Diduga Tax Planning berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan komposisi antara sumber dana internal (ekuitas) dan sumber dana eksternal (utang) yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Jika perusahaan memilih menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan, maka hal ini dapat mengurangi nilai perusahaan karena adanya biaya bunga yang harus dibayar. Namun, jika perusahaan mampu mengelola risiko utang dengan baik dan menggunakan utang dengan tepat, maka struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Diduga struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan nilai perusahaan meningkat. Peningkatan profitabilitas memiliki

potensi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Dengan meningkatkan pendapatan, perusahaan dapat menambah modal dan memperluas bisnisnya. Selain itu, profitabilitas yang meningkat juga dapat memperbaiki citra perusahaan di pasar dan membuat investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan. Secara keseluruhan, profitabilitas adalah faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan, tetapi pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada kondisi – kondisi spesifik dari perusahaan dan pasar dimana perusahaan beroperasi.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Diduga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansialnya dengan mudah dan cepat. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang tunai yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang likuid memiliki kemampuan untuk membiayai investasi tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal, seperti utang.

Likuiditas berpengaruh positif dengan nilai perusahaan karena perusahaan yang likuid dapat membayar utangnya dengan lebih mudah, mengurangi risiko kebangkrutan, memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mudah,

meningkatkan kepercayaan investor, dan menghadapi kondisi ekonomi yang sulit dengan lebih baik.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: Diduga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh *Tax Planning*, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang menerapkan strategi *tax planning* yang baik, memiliki struktur modal yang optimal, memiliki profitabilitas yang baik, dan likuiditas yang tinggi cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menerapkan strategi – strategi tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait hubungan *tax planning*, struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5: Diduga Tax Planning, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara sistematis dalam melakukan penelitian dan mencapai tujuan tertentu. Jenis penelitian adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai fenomena yang diteliti. Untuk penelitian ini, metode penelitian yang dapat dilakukan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode ini dilakukan dengan menggunakan numerik yang dihasilkan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah subjek atau fenomena yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Objek penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, kejadian, atau fenomena yang menjadi fokus dari penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel independen seperti *Tax Planning*, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan. Objek penelitian melibatkan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur di subsektor barang industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2021. Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini memproduksi produk yang secara luas digunakan dalam kehidupan sehari – hari seperti insektisida, pestisida, bahan bangunan, logam, semen, keramik, obat – obatan, dan bahan farmasi.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Berikut penjelasan dari kedua data tersebut:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data primer biasanya dihasilkan melalui penelitian yang dilakukan sendiri oleh peneliti dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya.
2. Data Sekunder adalah yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh sumber lain, seperti pemerintah, perusahaan, lembaga riset, atau publikasi ilmiah.

Penelitian ini membutuhkan jenis data kuantitatif berupa laporan keuangan tahun 2019 – 2021 dari perusahaan manufaktur sub sektor barang industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang berupa dokumentasi laporan keuangan yang secara rutin diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Data tersebut dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia sebagai sumber informasi keuangan yang sah dan dapat diakses oleh publik yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari semua individu, objek, atau kejadian yang memenuhi kriteria tertentu dan menjadi subjek dari penelitian dan pengamatan. Dalam penelitian, populasi dapat berupa kelompok manusia,

hewan, tumbuhan, benda, atau konsep yang memiliki karakter atau sifat yang sama menarik perhatian peneliti.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 – 2021 beroperasi di sub sektor barang industri dan kimia.

2. Sampel

Sampel dipilih dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang cukup representatif tentang populasi secara umum, tanpa harus meneliti seluruh elemen dalam populasi.

Dari definisi diatas metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga subjek yang dipilih dapat mewakili karakteristik dari populasi yang diteliti.

Alasan peneliti memilih untuk menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor barang industri dasar dan kimia karena perusahaan – perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan saham – sahamnya aktif diperdagangkan, sehingga menjadi pilihan populer bagi investor untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, perusahaan – perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Dengan metode *purposive sampling* maka peneliti dapat menentukan kriteria untuk penelitian ini yaitu:

1. Jumlah perusahaan manufaktur di sektor barang industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021
2. Jumlah perusahaan yang tidak secara kontinu terdaftar dalam perusahaan manufaktur sub sektor barang industri dasar dan kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek selama periode tahun 2019 – 2021
3. Jumlah perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang lengkap berakhir di 31 desember yang telah di publikasikan secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 -2021
4. Jumlah perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah
5. Jumlah perusahaan yang mengalami kerugian
6. Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data lengkap mengenai variabel terkait selama tahun 2019 – 2021

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama melibatkan studi pustaka yang mencakup jurnal akuntansi dan buku – buku terkait dengan topik penelitian. Pada tahap kedua, data yang digunakan merupakan data sekunder dalam bentuk data keuangan perusahaan manufaktur di subsektor barang industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 – 2021. Data yang diperlukan untuk penelitian adalah

laporan keuangan tahunan yang telah di audit oleh auditor independen. Sumber data berasal dari situs web Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai *Tax Planning*, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas pada nilai perusahaan untuk setiap perusahaan pada periode yang sama.

F. Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini ditemukan 2 variabel, yaitu variabel independen dan dependen. Berikut penjelasannya:

1. Variabel Independen (X_1)

Variabel bebas (*independent variabel*) yang signifikan berpengaruh terhadap variabel terkait (*dependent variabel*) adalah *tax planning* atau perencanaan pajak. Perusahaan melakukan *tax planning* untuk mengatur pajak yang dianggap sebagai beban atau biaya bagi perusahaan. Salah satu jenis *tax planning* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* atau upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan mencari dan memanfaatkan celah dalam ketentuan perpajakan di suatu negara demi keuntungan perusahaan. Variabel *tax avoidance* diukur dalam penelitian ini dengan menggunakan persamaan *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* (ETR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen (X₂)

Variabel bebas (*independent variabel*) kedua yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait (*dependent variabel*) adalah pengaruh struktur modal. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas atau dana dari pemegang saham. Analisisnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Variabel Independen (X₃)

Variabel bebas (*independent variabel*) ketiga yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait (*dependent variabel*) adalah pengaruh profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan membantu dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA), semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. Variabel Independen (X₄)

Variabel bebas (*independent variabel*) keempat yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait (*dependent variabel*) adalah likuiditas. Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan rasio lancar atau *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan membagi total aktiva lancar perusahaan dengan total utang lancar perusahaan. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

5. Variabel Dependen (Y)

Variabel bebas (*independent variabel*) keempat yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait (*dependent variabel*) adalah nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, penilaian terhadap nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Secara umum *Price Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa mahal atau murah nilai pasar suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai buku atau aset bersih yang dimilikinya.

Price Book Value (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Tabel III.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Tax Planning (X ₁)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio	Laporan Keuangan
2	Struktur Modal (X ₂)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Laporan Keuangan
3	Profitabilitas (X ₃)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
4	Likuiditas (X ₄)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio	Laporan Keuangan
5	Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku pasar per lembar saham}}$	Rasio	Laporan Keuangan

G. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran yang lebih detail tentang karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian, seperti nilai rata – rata, median, standar deviasi, range, dan distribusi data lainnya. Hal ini dapat membantu peneliti dalam mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yang digunakan, yaitu *tax planning*, struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas, serta satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari variabel – variabel tersebut, digunakan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan ukuran – ukuran numerik yang penting bagi data sampel serta memperlihatkan

nilai statistik dari variabel – variabel tersebut. Diharapkan dengan adanya analisis statistik deskriptif ini, akan diperoleh gambaran awal yang jelas dan mudah dipahami mengenai variabel yang diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linier, terdapat persyaratan yang harus dipenuhi sebelum dapat digunakan secara efektif, yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan penggunaan model regresi. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan mencakup:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan adalah untuk mengetahui apakah data yang diuji memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normal *Kolmogrov-Smirnov Test (KS Test)*. Maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Jika (nilai signifikan) $P > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki distribusi normal.

H_1 : Jika (nilai signifikan) $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel variabel tersebut memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen (X) dalam model regresi. Jika tidak terdapat korelasi yang signifikan antara

variabel independen, maka model regresi dianggap baik. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas dalam model regresi, dapat digunakan *tolerance value* atau *variance inflation faktor* (VIF). Dalam pengambilan kesimpulan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* $< 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

H_1 : Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* $> 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varian residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Ketika varian dari residual tetap antara pengamatan satu dengan yang lainnya, hal ini disebut sebagai homoskedastisitas. Namun, jika terdapat perbedaan pada varian dari residual antar pengamatan, hal ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Ketidaksamaan varian dari residual yang kecil menunjukkan bahwa model regresi dapat dikatakan baik. Dalam melakukan uji heteroskedastisitas, grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dapat digunakan untuk melihat adanya pola tertentu. Dasar analisis pada uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola tertentu yang terlihat pada grafik *scatterplot*.
- Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak terdapat pola tertentu dan titik – titik menyebar diatas dan dibawah nol pada sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara model variabel sebelumnya dengan variabel pengganggu pada periode tertentu. Untuk melakukan uji autokorelasi, digunakan metode uji *Durbin-Watson (DW test)*. *DW test* merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi dalam model regresi. *DW test* menggunakan beberapa ketentuan, antara lain:

1. Jika nilai DW kurang dari -2, maka menunjukkan adanya autokorelasi positif dalam model regresi.
2. Jika nilai DW antara -2 sampai +2, maka menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.
3. Jika nilai DW lebih besar dari +2, maka menunjukkan adanya autokorelasi negatif dalam model regresi.

Selain itu uji autokorelasi dapat juga dilakukan dengan menggunakan rumus *Durbin-Watson*, yaitu:

$$dL < DW < dU$$

Dimana dL dan dU adalah batas bawah dan batas atas dari nilai DW yang diperoleh dari tabel DW , tergantung pada jumlah variabel dan jumlah pengamatan yang ada dalam model regresi jika nilai DW yang diperoleh berada diantara dL dan dU , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk mengevaluasi pengaruh *Tax Planning*, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan. Dalam analisis ini, dilakukan analisis statistik dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen tersebut dengan variabel dependen.

Analisis linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah ada hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan variabel dependen, serta untuk memprediksi apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

Dalam analisis ini, data yang digunakan harus berupa skala interval atau rasio. Pentingnya koefisien regresi terletak pada interpretasi nilainya. Jika koefisien regresi (b) memiliki nilai positif, itu menunjukkan hubungan searah

antara variabel independen dan variabel dependen, yang berarti jika variabel dependen meningkat, variabel independen juga diperkirakan akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Namun, jika koefisien regresi (β) memiliki nilai negatif, itu menunjukkan bahwa hubungan berlawanan, yang berarti jika variabel dependen meningkat, variabel independen diperkirakan akan menurun, dan sebaliknya.

Adapun model persamaan regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Y	= Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)
α	= Konstanta
X1	= Variabel Independen (<i>Tax Planning</i>)
X2	= Variabel Independen (Struktur Modal)
X3	= Variabel Independen (Profitabilitas)
X3	= Variabel Independen (Likuiditas)
β (1,2,3)	= Koefisien regresi masing – masing X
ε	= Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Adjusted R Square digunakan untuk mengevaluasi dan menjelaskan sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, dengan memperhitungkan variabilitas yang tidak dapat

dijelaskan dan merupakan bagian dari variasi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Dalam hal ini, *Adjusted R Square* digunakan sebagai ukuran untuk menentukan seberapa baik koefisien determinasi diuji. Nilai *Adjusted R Square* berkisar antara 0 hingga 1.

Berikut merupakan tabel untuk menunjukkan nilai interpretasi koefisien:

Tabel III.2
Nilai Interpretasi Koefisien

NO	Interpretasi Koefisien	Tingkat Keeratan
1	0,00 – 0,20	Sangat Lemah
2	0,21 – 0,40	Lemah
3	0,41 – 0,70	Kuat
4	0,71 – 0,90	Sangat Kuat
5	0,91 – 0,99	Kuat Sekali
6	1	Sempurna

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik t)

Uji signifikansi simultan adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Tujuan uji signifikansi simultan adalah untuk menentukan apakah setidaknya ada satu variabel independen yang secara signifikan berkontribusi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai Uji signifikansi parsial (Uji Statistik t). Uji statistik t adalah salah satu metode yang digunakan dalam analisis statistik untuk menguji keberartian perbedaan antara rata – rata dua kelompok atau lebih. Uji statistik adalah metode yang digunakan dalam analisis data untuk mengambil keputusan tentang karakteristik atau pola yang ada dalam data tersebut. Uji statistik memungkinkan kita untuk menguji hipotesis dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti empiris dari data yang dikumpulkan. Uji statistik juga membantu kita mengidentifikasi apakah perbedaan atau hubungan antara variabel-variabel dalam sampel data tersebut bersifat signifikan secara statistik ataukah hanya hasil kebetulan.

Uji statistik T adalah salah satu jenis uji statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok atau sampel yang berbeda. Uji T didasarkan pada distribusi t-student, yang mirip dengan distribusi normal tetapi memiliki sedikit variasi lebih besar, terutama pada sampel yang lebih kecil. Uji statistik t ini sangat umum digunakan dalam statistika inferensial, terutama dalam pengujian hipotesis. Uji statistik t bergantung pada perbedaan antara mean sampel dan mean populasi yang diketahui atau dihipotesiskan. Uji statistik t menghitung nilai *t-score* yang menggambarkan sejauh mana perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Uji signifikansi secara parsial memiliki ketentuan sebagai berikut:

- H_0 ditolak, jika signifikansi $t > 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).
- H_0 diterima, jika nilai signifikansi $t < 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Berikut adalah kriteria pengujian dalam uji signifikansi parsial (Uji Statistik t) yang dapat digunakan:

1. Jika nilai $t^{(\text{hitung})}$ untuk pengaruh *Tax Planning* lebih besar daripada nilai $t^{(\text{tabel})}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen *Tax Planning* (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y) sehingga hipotesis alternatif H_{a1} diterima
2. Jika nilai $t^{(\text{hitung})}$ untuk pengaruh Struktur Modal lebih besar daripada nilai $t^{(\text{tabel})}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen Struktur Modal (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) sehingga hipotesis alternatif H_{a2} diterima
3. Jika nilai $t^{(\text{hitung})}$ untuk pengaruh Profitabilitas *Return on Assets* (ROA) lebih besar daripada nilai $t^{(\text{tabel})}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen Profitabilitas *Return on Assets* (ROA)

(X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) sehingga hipotesis alternatif H_{a3} diterima

4. Jika nilai $t^{(\text{hitung})}$ untuk pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) lebih besar daripada nilai $t^{(\text{tabel})}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen Likuiditas (*Current Ratio*) (X_4) terhadap nilai perusahaan (Y) sehingga hipotesis alternatif H_{a4} diterima

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) bertujuan untuk menguji dan menjelaskan sejauh mana pengaruh gabungan dari variabel independen (X) terhadap variasi variabel dependen (Y). Uji statistik F menggunakan metode untuk menguji signifikansi secara bersama – sama dan menunjukkan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel – variabel tersebut. Dalam konteks ini, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Uji F adalah salah satu jenis uji statistik yang digunakan untuk membandingkan varians antara tiga kelompok atau lebih. Uji F didasarkan pada distribusi F, yang digunakan untuk menguji apakah varians dari dua kelompok atau lebih secara signifikan berbeda satu sama lain. Uji F sering digunakan dalam analisis ragam (*analysis of variance* atau ANOVA) untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok-kelompok tersebut.

Jika H1, H2, H3, H4, H5 secara simultan sama dengan nol, hal ini berarti bahwa variabel independen tersebut secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji statistik F akan ditolak hipotesis alternatif (H1, H2, H3, H4, dan H5 secara simultan tidak sama dengan nol) dan menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengambil kesimpulan berdasarkan uji signifikansi secara simultan, terdapat beberapa ketentuan yang harus diperhatikan, diantaranya:

- Jika nilai $F^{(tabel)} < F^{(hitung)}$, dan nilai signifikansi uji $F > 0,05$ maka hipotesis nol (H0) akan ditolak hal ini berarti semua variabel independen secara bersama – sama tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen
- Jika nilai $F^{(tabel)} < F^{(hitung)}$, dan nilai signifikansi uji $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H1) akan di terima dalam konteks ini berarti semua variabel independen secara bersama – sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen

Berikut adalah syarat – syarat yang harus dipenuhi dalam uji signifikansi simultan:

Apabila nilai $F^{(tabel)} < F^{(hitung)}$, dan signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis alternatif (Ha4) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen *Tax*

Planning, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

